

ANALISIS SEKTOR UNGGULANDI KABUPATEN HALMAHERA BARAT*LEADING SECTOR ANALYSIS IN WEST HALMAHERA DISTRICT*

Oleh:

Heston Jakati¹
Anderson. G. Kumanaung²
Krest. D. Tolosang³

Fakultas ekonomi dan bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email

[¹hestonjakati@gmail.com](mailto:hestonjakati@gmail.com)[²andersongkumanaung@unsrat.ac.id](mailto:andersongkumanaung@unsrat.ac.id)[³kresttolosang@unsrat.ac.id](mailto:kresttolosang@unsrat.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai sektor-sektor apa saja yang merupakan basis ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat dan sektor apa yang berpotensi menjadi sektor unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan sektor apa saja yang mempunyai perkembangan paling produktif untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2010-2019. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan melalui buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah terkait. Penelitian ini membutuhkan sumber data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara. Kemudian selanjutnya akan diolah menggunakan model analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat terdiri atas sektor yakni Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Kata Kunci : PDRB Sektor Unggulan Pertumbuhan Ekonomi, *LQ*, *Shift Share*

Abstract: This research discusses which sectors are the economic base in West Halmahera Regency and which sectors have the potential to become leading sectors. This study aims to determine which economic sectors are the basic sectors and which sectors have the most productive development to drive the rate of economic growth in West Halmahera Regency in 2010-2019. This research is descriptive quantitative in nature. The method used in this research is literature study through books and related scientific journals. This research requires secondary data sources from the Central Statistics Agency (BPS) of West Halmahera Regency and the Central Statistics Agency (BPS) of North Maluku Province. Then, it will be processed using the *Location Quotient (LQ)* analysis model and *Shift Share*. The results of this study indicate that the sectors which are the basic sectors in the economy of West Halmahera Regency consist of sector namely the Agriculture, forestry and fisheries sector, the Processing Industry Sector, the Water Supply Sector, Waste Management, Waste and Recycling, the Government Administration, Defence and Social Security sectors. Mandatory, Health Service Sector and Social Activities.

Keywords: Economic Growth Leading Sector GRDP, *LQ*, *Shift Share*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Faktor yang telah mempengaruhi perlambatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, contohnya penurunan konsumsi rumah tangga, penurunan modal atau investasi. Oleh sebab itu, dengan berbagai upaya pemerintah melakukan untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teori disuatu wilayah terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori dasar dan non dasar atau biasa disebut kategori basis atau kategori non basis. Dapat dikatakan kategori basis jika suatu aktivitas ekonomi dapat melakukan ekspor dan berdampak kemakmuran dari luar sedangkan untuk kategori non basis yaitu saat kegiatan mendukung dari aktivitas basis. Lebih tepatnya dapat dikatakan basis saat memenuhi konsumsi dalam suatu wilayah, produksi barang yang bersifat homogen, dan produksi barang yang bersifat tetap atau tidak berubah. Atau sektor basis dengan kegiatan ekonomi yang menyediakan baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Dengan secara tidak langsung daerah memiliki kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor ke daerah lain. Untuk sektor non basis yaitu sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di wilayah perekonomian tersebut.

Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan suatu daerah atau wilayah dalam mengelola serta memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah itu dapat di pengaruhi oleh adanya sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam suatu daerah atau wilayah tersebut. Sektor unggulan dalam hal ini, merupakan sektor basis yang dapat memberikan aliran pendapatan ke dalam perekonomian suatu daerah atau wilayah.

Kabupaten Halmahera Barat sendiri sangat terkenal dengan adat-istiadatnya yang masih kental, serta para wisatanya yang terkenal bahkan sampai di kancah internasional, tidak heran banyak turis lokal maupun turis asing yang memilih berwisata ke Kabupaten Halmahera Barat, namun demikian kepopuleran adat serta parawisatanya tidak berbanding lurus dengan kehidupan masyarakat yang ada disana, dimana mayoritas penduduknya hanya berprofesi sebagai petani dan peternak, hal itu dipengaruhi oleh terbatasnya lapangan kerja serta kurangnya pemahaman masyarakat akan sektor-sektor yang mungkin bisa di garap untuk menunjang perekonomian di daerah tersebut. Berikut ini tabel Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kabupaten Halmahera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Halmahera Barat (Jutaan Rupiah), 2010-2019

No	Komponen PDRB Menurut Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	367811.88	387960.49	410817.52	431306.27	445314.54
2	Pertambangan dan Penggalian	918.84	971.01	1032.95	1089.42	1147.38
3	Industri Pengolahan	68137.05	69571.88	71466.48	75570.55	79916.59
4	Pengadaan Listrik dan Gas	589.30	637.91	670.70	600.07	703.62
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1768.85	1889.13	2018.36	2091.29	2242.56
6	Konstruksi	43987.91	47391.11	51490.58	54653.60	57943.20
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	124605.67	133330.61	143170.76	156502.67	173263.07
8	Transportasi dan Pergudangan	19838.24	20614.87	21933.04	23010.61	24872.65
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2199.45	2353.54	2490.06	2599.23	2734.51
10	Informasi dan Komunikasi	34350.85	35450.08	36624.35	37803.69	40173.98
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	19892.45	24816.01	28518.60	30449.02	31181.62
12	Real Estate	775.15	802.28	833.45	871.87	906.83
13	Jasa Perusahaan	1733.67	1801.94	1874.52	2032.67	2143
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	197312.83	210983.42	222370.90	234542.01	246828.13
15	Jasa Pendidikan	31933.21	32616.58	33839.48	35634.76	37768.11
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	22880.76	24142.43	25017.63	26562.82	28377.06
17	Jasa Lainnya	3807.48	4001.70	4147.30	4365.28	4622.08
	Produk Domestik Regional Bruto	942543.59	999334.90	1058316.71	1119685.83	1180138.94

lanjutan

NO.	Komponen PDRB Menurut Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	461120.50	480191.33	499418	520020	539014
2	Pertambangan dan Penggalian	1219.57	1292.33	1373	1438	1503
3	Industri Pengolahan	83305.48	85373.77	85409	86885	87358
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1006.79	1387.91	1503	1527	1666
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2411.91	2590.22	2763	2901	3039
6	Konstruksi	62391.12	66550.13	71337	78255	85492
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	187492.10	201636.98	218192	235591	255132
8	Transportasi dan Pergudangan	26501.25	28342.76	30222	31988	34174
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2895.10	3075.39	3253	3423	3730
10	Informasi dan Komunikasi	42568.78	44276.97	46194	47863	50455
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	33124.37	35024	38078	39199	40067
12	Real Estate	962.80	1011.81	1058	1105	1162
13	Jasa Perusahaan	2231.98	2338.89	2459	2556	2664
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	263384.22	276410.57	288962	304554	330833
15	Jasa Pendidikan	40264.82	42809.54	45357	47712	49952
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30366.29	32467.64	34420	36380	38798
17	Jasa Lainnya	5006.61	5362.14	5678	6066	6521
Produk Domestik Regional Bruto		1246253.69	1310142.36	1375674	1447463	1531559

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera barat

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 1, maka di lihat Produk Domestik Bruto Rill atau Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Halmahera Barat selama tahun periode 2010-2019 Memiliki tren yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengidaksikan kegiatan perekonomian di kabupaten di Halmahera Barat dalam 10 tahun terakhir berjalan dengan baik dan berkembang dengan cukup pesat.

Mengapa sektor unggulan penting untuk di ketahui,Guna menentukan skala prioritas dalam pembangunan.Sektor unggulan tesebut adalah sektor yang memenangkan persaingan dibandingkan dengan sektor lainnya.spesialisasi sektor ini akan menjadi ciri khas suatu daerah demikian pula dengan Kabupaten Halmahera Barat dalam mendukung pertumbuhan ekonominya maka perlu mengidentivikasi sektor-sektor mana yang dapat di unggulkan dan dapat memberikan hasil yang cukup baik dan sebagai solusi alternatif, sehingga dapat mendukung sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul“Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Halmahera Barat”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan dan Pertumbuhan Wilayah

Menurut Rahardjo Adisasmita (2005), menyatakan pembangunan modal, prasarana dan sarana pembangunan,transportasi dan komonikasi,komposisi idustri,teknologi,situasi ekonomi dan pandangan antar wilayah,kemampuan dan pendanaan dan pembangunan daerah,kewirausahaan (kewiraswastaan) kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luasMenurut Bachrul(2004),dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan basis adalahkegiatan yang mengekspor barang dan jasa diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, Sedangkan kegiatan bukan basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh orang yang bertempat tinggal dalam batas perekonimian masyarakat yang bersangkutan.Menurut model ini multiplier basis ekonomi di hitung menurut banyaknya tenaga kerja di pekerjakan.

Pembangunan Ekonomi Regional

Todaro dalam sirojuzilam (2008), mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang

bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik pada perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Regional

Menurut Sirojuzilam (2008), perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan absolut kaya akan sumberdaya alam dan memiliki keunggulan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan

Perencanaan ekonomi

Menurut Conyers dan Hills, perencanaan sebagai suatu proses yang bersinambung yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang

Pendapatan regional

Menurut Tarigan (2007), Pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut.

Sektor Unggulan

Menurut Sumbodo dalam Harisman (2007), sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya mempengaruhi oleh faktor anugerah (endowment factors).selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi.

Pengembangan Sektor Unggulan dan Strategi Pembangunan Daerah

Menurut Arsyat (1999), permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan tersebut dalam menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

Konsep Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient di singkat LQ adalah suatu metode untuk mengukur spesialisasi relatif dari suatu wilayah/daerah dalam industri-industri tertentu. Metode LQ dapat di gunakan untuk mengetahui kapasitas ekspor yang dimiliki oleh daerah. Artinya dengan menggunakan metode ini, perencana dapat mengetahui spesialisasi di miliki oleh daerah di bandingkan dengan daerah yang di tingkatnya lebih tinggi atau sektor lain yang memiliki kategori yang sama (Tarigan,2004).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Lokasi Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang di peroleh nantinya berupa angka. Dari angka yang di peroleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini di lakukan pada wilayah Kabupaten Halmahera Barat. Pertimbangan penelitian di lakukan di Kabupaten Halmahera Barat agar dari hasil penelitian kita dapat mengetahui sektor-sektor unggulan perekonomian yang dapat digunakan sebagai informasi dan dapat di prioritaskan dalam proses pembangunan di Kabupaten Halmahera Barat.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah di olah sedemikian rupa sehingga siap di gunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, Biro data dan jasa, Perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (moehar, 2002).

Data sekunder yang di maksud yaitu berupa:

1. PDRB Kabupaten Halmahera Barat Pada Tahun 2010-2019 data ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Barat
2. PDRB Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019 Data ini diolah dari Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Maluku Utara
3. Data sekunder lainnya juga, Yang masih berkaitan dengan tujuan penelitian ini

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka di gunakan beberapa metode analisis data, yaitu: **Analisis Location Quotient (LQ)**

$$LQ = \frac{X_i/X_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

X_i = PDRB sektor i di Kabupaten Halmahera Barat (dalam jutaan Rupiah)

X_t = PDRB total di Kabupaten Halmahera Barat (dalam jutaan Rupiah)

V_i = PDRB sektor i di Propinsi Propinsi Maluku Utara (dalam jutaan Rupiah)

V_t = PDRB total di Propinsi Maluku Utara (dalam milyar Rupiah)

Kriteria penggolongan LQ, yaitu:

1. $LQ = 1$, berarti produk domestik yang dimiliki oleh perekonomian Kabupaten Halmahera Barat habis dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah perekonomian kabupaten Kabupaten Halmahera Barat.
2. $LQ > 1$, berarti sektor yang ada di kabupaten Halmahera Barat tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil kegiatan ekonomi ke daerah lain.
3. $LQ < 1$, berarti sektor yang ada di daerah kabupaten Halmaherta Barat bukan merupakan sektor basis dan cenderung untuk mengimpor dari daerah lain.

Analisis Shift-Share

Formulasi dari model ini diperlihatkan sebagai berikut.

- *The National Growth Effect* = N

$$N = \sum_{i=1}^n (G \cdot R_i) \quad (3.3)$$

- *The Industrial Structure or Mix Effect* = I

$$I = \sum_{i=1}^n [R_i (G_i - G)] \quad (3.4)$$

- *The Regional Competition Effect* = COM

$$COM = \sum_{i=1}^n [R_i (g_i - G_i)] \quad (3.5)$$

- *Total Effect* = T = N + I + COM (3.6)

dimana,

T = *total effect* atau efek total

N = *the national growth effect* atau efek nasional

I = *the industrial or mix effect* atau efek struktural

COM = *the regional competition effect* atau efek daya saing regional

R_i = porsi dari PRDB per sektor per tahun Kabupaten Halmahera Barat

G = laju pertumbuhan PDB nasional per periode tahun sampel

G_i = tingkat pertumbuhan PDB nasional per sektor per periode tahun sampel

g_i = tingkat pertumbuhan PRDB per sektor Kabupaten Halmahera Barat per periode tahun sampel

i = 1, 2, 3, . . . , n (sembilan sektor ekonomi)

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Defenisi operasional penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sektor unggulan (leading sektor) adalah sektor ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi maluku utara yang memiliki peranan (share) yang relatif besar di banding sektor-sektor lain terhadap ekonomi wilayah.
2. Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai tamba bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku utara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga dan harga konstan yang di ukur dalam pentuk rupiah per tahun
3. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB yang mencakup beberapa sektor utama baik di kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Sektor Basis dan Non Basis

Penentuan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Halamahera Barat di lakukan dengan metode analisis LQ dan kajian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Sektor basis dan Non Basis dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat 2010-2019

No	Sektor/Lapangan Usaha	Nilai LQ Rata-Rata/Tahun	Potensi sektoral
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,60	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,01	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,09	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,93	Non basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,20	Basis
6	Konstruksi	0,78	Non basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,87	Non basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,38	Non basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,53	Non basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,81	Non basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,92	Non basis
12	Real State	0,66	Non basis
13	Jasa Perusahaan	0,53	Non basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,34	Basis

15	Jasa Pendidikan	0,95	Non basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	Basis
17	Jasa Lainnya	0,49	Non basis

Sumber :Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel maka dapat di analisa sebagai berikut :

Sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat

Sektor dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat terdiri atas 5 sektor atau lapangan usaha dari ke lima sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Dan Daur Ulang, Sektor Administrasi Pemerintahan Pertanahan Dan Jaminan sosial wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Non Basis dalam Perekonomian Kabupaten Halmahera Barat.

Hasil kajian yang tercantum dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 12 sektor non basis dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat. Sektor-sektor tersebut adalah Pertambangan Dan Pengalihan, Pengadaan Listrik Dan Gas, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, Informasi Dan Komonikasi, Jasa Keuangan Dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya

Hasil Kajian dengan Analisis Shift Share Perekonomian Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2010-2019. Tabel 3. Pertumbuhan Sektoral Dan Komponen yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Halmahera barat 2010-2019

Sektor ekonomi	Komponen Analisa			Total
	National share	Propotional Shift	Diferential shift	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.053.210	-1.270.245	230.989	2013954,137
B. Pertambangan dan Penggalian	8.093	3.906	2.726	6.913
C. Industri Pengolahan	530.073	308.508	-611.640	226.941
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.096	6.818	467	14.381
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16.049	580	-1.496	15.133
F. Konstruksi	420.854	142.177	-72.576	490.455
G. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.246.328	448.466	-124.321	1.570.473
H. Transportasi dan pergudangan	176.720	23.172	-32.466	167.426
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19.418	2.527	-4.090	17.855
J. Informasi dan Komunikasi	278.917	84.263	-177.963	185.217
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	219.718	158.056	100.725	
L. Real Estate	6.372	362	-277	4.457
M,N. Jasa Perusahaan	14.700	-45	-3.717	10.939
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.739.617	124.904	-300.456	1.564.065
P. Jasa Pendidikan	267.615	28.809	-31.208	207.598
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	202.222	26.888	-43.288	185.822
R,S,T,U. Jasa Lainnya	33.471	2.834	-4.930	31.374
PDRB	8.240.474	26.550	1.276.972	6.990.052

Sumber: hasil penholahan data penelitian 2020

Berdasarkan nilai dan angka-angka yang tercantum dalam tabel di atas maka dapat di berikan interpertasi sebagai berikut:

- Nilai total perekonomian sebesar Rp.6.990.052 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2010-2019 perekonomian Kabupaten Halmahera Barat mengalami pertambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp.6.990.052 peningkatan ini di sumbang oleh semua sektor ekonomi.

- b. Nilai Pergeseran Diferensial (Differential Shift) total sebesar Rp.1.276.972 dan bersifat positif hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2010-2019 Perekonomian Kabupaten Halmahera Barat secara agregat memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif (competitiveness) yang kuat terhadap perekonomian maluku utara dengan nilai perekonomian sebesar Rp.1.276.972 Dari 17 sektor lapangan usaha 5 sektor yang memiliki daya saing yang kuat karna memiliki nilai Differential Shift Positif (+). Hanya ada dua belas sektor yang memiliki daya saing lemah (nilai Differential Shift negatif) terhadap sektor yang sama dalam perekonomian di Maluku Utara. Kedua belas sektor yang memiliki daya saing yang lemah adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Lainnya.
- c. Nilai Pergeseran Proporsional (Proportional Shift) Total sebesar Rp.26.550 menunjukkan bahwa sepanjang kurun waktu tahun 2010 – 2019 perekonomian Kabupaten Halmahera Barat secara agregat mengalami pertumbuhan kinerja ekonomi yang baik dengan pertambahan nilai perekonomian sebesar Rp.26.550 Dari 17 sektor, maka 5 sektor ekonomi memiliki nilai yang positif (+). Hal ini berarti bahwa 5 sektor tersebut memiliki pertumbuhan sektoral yang lebih cepat dari sektor yang sama dalam perekonomian provinsi Maluku Utara. Namun ada 12 sektor memiliki nilai pertumbuhan yang lebih lambat. Ke duabelas sektor tersebut adalah Sektor Pertambangan Dan Penggalian, Pengadaan, Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil, Dan Sepeda Motor, Transportasi, Dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum, Informasi Dan Komunikasi, Jasa Keuangan Dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Dan Jasa Lainnya.
- d. Nilai Nij Total sebesar Rp.8.240.474 menunjukkan bahwa perekonomian ekonomi Maluku utara selama kurun waktu tahun 2010-2019 telah memberikan pengaruh yang baik dan positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Halmahera Barat dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kabupaten Halmahera Barat dengan total nilai output perekonomian sebesar Rp.8.240.474 Berdasarkan nilai komponen Nij (*National Share*) maka sektor paling besar pengaruhnya terhadap perekonomian Kabupaten Halmahera Barat adalah Sektor Pertanian Dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Dan Daur Ulang, Administrasi Pemerintahan Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial.

Sesuai perhitungan *Shift Share* yang tercantum dalam Tabel 3 di atas maka dapat di tentukan posisi relatif sektor ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat dalam Tahun 2010-2019. Kategori positif (+) Sektor Pertanian dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur, Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kategori Negatif (-) Sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Moteor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan dan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real State, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat terdiri atas 5 Sektor yakni Pertanian Kehutanan Dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daun Ulang, Administrasi Pemerintahan Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa kesehatan Dan Kegiatan Sosial.
2. Sektor-sektor yang memiliki perkembangan yang produktif dan memiliki dampak yang besar dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat adalah Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar Dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real State, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun penulis dapat menulis saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah Kabupaten Halmahera Barat kiranya dapat memperhatikan potensi sektoral yang ada dalam perekonomian daerah dimana sektor-sektor basis dan memiliki pertumbuhan cepat serta daya saing yang kuat harus menjadi prioritas dalam pembangunan, supaya sektor-sektor tersebut dapat semakin bertumbuhan jauh

lebih baik dan dilirik oleh investor asing maupun domestik untuk menanamkan modal mereka dalam investasi di Kabupaten Halmahera Barat. Dan perlu adanya upaya yang lebih menunjang dalam peningkatan produk (PDRB) atas dasar harga konstan guna membangun sektor basis. dan perlu kebijakan yang tepat sasaran agar setiap sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Barat menghasilkan sesuatu yang baik bagi perekonomian kabupaten Halmahera barat.

2. Masyarakat harus mengawal setiap pelaksanaan kebijakan pemerintah Kabupaten Halmahera Barat, karena kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan setiap kebijakan yang pemerintah buat salah satunya kebijakan untuk pemanfaatan sektor unggulan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Barat. (2010-2019)

Arsyat, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*

Badan Pusat Statistic (BPS) Barat Provinsi Maluku Utara

Sambodo dalam Harisman, 2007. *Sektor Unggulan*

Tarigan, 2004. *Teori-Teori Ekonomi Regional*

Rahardjo Adisasmita, 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*

Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, Tri, 2006, *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Ekaristi Jekna Mangilaleng, D. R. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Minahasa Selatan: *Jurnal Efisiensi*. Vol 15. No 4. Hal 193-205.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9482/9057>

Ester Way, Daisy S. M. Engka, Hanly F.Dj. Siwu . (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sorong Selatan. Sorong Selatan : *Jurnal Efisiensi*. Vol 9 No 2, Hal .35 – 48.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/24860/24566>

Faid Nurul Elmi, B. A. (2018). Analysis of the Potential Contribution of Forestry Subsector in Economic and Development in Daerah Istimewa Yogyakarta Province. E3S Web of Conferences 73 ICENIS 2018. p. 1-5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201873>

Fauzi Hussin, Chee Wuan Ching . (2013). The Contribution of Economic Sectors to Economic Growth: The Cases of Malaysia and China. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. March 2013, Vol. 2, No. 2 ISSN: 2226-3624. p: 36-46.
<http://repo.uum.edu.my/13691/1/2.pdf>